



PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PENINGKATAN BOUNDING ATTACHMENT ORANG TUA DAN BAYI THE EFFECT OF BABY MASSAGE ON IMPROVEMENT BOUNDING ATTACHMENT OF PARENTS AND BABIES

Sugi Purwanti^{1*}, Tanti Fitriyani^{1*}, Beby Yohana^{1*}

¹Program Studi DIII Kebidanan STIKes Bina Cipta Husada sugipurwanti@gmail.com 081229143335

ABSTRAK

Hubungan antara orang tua dan anak di mulai sejak mulai dalam kandungan, pada saat bayi (awal masa nifas), usia anak balita bahkan anak menjelang dewasa. Adanya interaksi antara orang tua dan bayi yang baik secara terus menerus dapat meningkatkan *bounding attachment*. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui pemijatan oleh orang tua terhadap bayi. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan distribusi frekuensi *bounding attachment* antara orang tua dan bayi sebelum dan setelah pemijatan. Mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap *bounding attachment* orang tua dan bayi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif dan pendekatan waktu menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian adalah pijat bayi dan *bounding attachment* antara orang tua dan bayi. Populasi penelitian adalah semua bayi dengan umum 0-6 bulan berjumlah 12 bayi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariate menggunakan uji paired T test. Hasil penelitian yaitu distribusi frekuensi pada *bounding attachment* sebelum pemijatan, nilai mean sebesar 47, skor terendah 45, skor tertinggi 49. Distribusi frekuensi pada *bounding attachment* setelah pemijatan, nilai mean sebesar 49, dengan skor terendah 46 dan skor tertinggi 52. Nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0.687 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 (nilai sig < 0.05), maka hasil penelitian yaitu ada pengaruh antara pijat bayi terhadap peningkatan *bounding attachment* orang tua dan bayinya.

Kata Kunci : Pijat bayi, *bounding attachment*

ABSTRACT

The relationship between parents and children begins from the beginning of the womb, at the time of infancy (early postpartum period), and from the age of toddlers to even children before adulthood. The existence of good and continuous interaction between parents and babies can increase *bounding attachment*. This interaction can be done through massage by parents to the baby. The objection of the study was to describe the frequency distribution of *attachment bounding* between parents and babies before and after the massage, knowing the effect of infant massage on the *bounding attachment* of parents and babies. This type of research is comparative descriptive research, a time approach using a cross-sectional approach. The variables of the study were infant massage and *bounding attachment* between parents and babies. The study population is all infants with a general 0–6 months total of 12 infants. The data collection method was carried out through a survey using a questionnaire. Sample determination using *purposive sampling*. Univariate analysis uses frequency distribution and bivariate analysis uses paired T tests. The results of the study were the frequency distribution of the *bounding attachment* before massage. The mean value was 47, the lowest score was 45, and the highest score was 49. The frequency distribution on the *bounding attachment* after massage had a mean value of 49, with the lowest score of 46 and the highest score of 52. The value of the correlation coefficient (*correlation*) is 0.687 with a significant value of 0.028 (sig value < 0.05), so the result of the study is that there is an influence between baby massage and the increase of *bounding attachment* of parents and babies

Keyword : baby massage, *bounding attachment*

PENDAHULUAN

Hubungan antara orang tua dan anak di mulai sejak mulai dalam kandungan, saat persalinan yaitu pada saat pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD)(1), pada saat awal-awal kelahiran bayi (awal masa nifas), usia anak balita sampai bahkan anak menjelang dewasa. Interaksi harus tetap berlangsung secara intensif terutama pada saat awal-awal perkembangan (golden periode). Berhasil atau tidaknya bonding antara orang bayi ditentukan pada saat usia 1-3 tahun. Pada usia 1-3 tahun adalah awal masa terbentuknya perkembangan psikologis, terbentuknya rasa percaya dan tidak percaya yang akan berpengaruh sampai ke daur kehidupan selanjutnya.(2)

Interaksi yang buruk karena ketidakberhasilan bonding pada saat awal kehidupan dapat mengakibatkan penurunan rasa percaya diri, dan tingkat kepercayaan kepada orang lain, risiko stres, gangguan perkembangan kognitif, ancaman perbuatan yang bersifat kekerasan. Gangguan kognitif pada anak sebesar 39% terutama pada usia 4-6 tahun, 37 % dengan gangguan lainnya dan 17% anak sedikit mengalami gangguan kognitif.(3). Menurut Setiawati (2020), menyampaikan bahwa 22,1% anak dengan pertumbuhan yang kurang sesuai, dan 10,85 memiliki perkembangan yang menyimpang.(4) Data WHO (World Health Organization) pada tahun 2020, Indonesia menduduki peringkat 117 dalam permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak dengan keluhan di Jawa Tengah sebesar 35,03%, Permasalahan tertinggi adalah pada usia balita, jika di bandingkan golongan usia lainnya yaitu sebesar 16%.(5)

Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya terletak pada asupan gizi, pemberian ASI, pendidikan yang baik, akan tetapi interaksi setiap hari, kasih sayang orang tua juga berperan. Terbentuknya bonding orang tua pada bayi pada awal kehidupan memberikan manfaat yang baik terhadap kualitas kehidupan anak selanjutnya. Bonding yang baik akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Bentuk interaksi antara orang tua dan bayi

dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain mengajak bicara anak, panggilan kasih sayang, pada saat meneteki, sentuhan. Salah bentuk sentuhan yang paling sederhana dan mudah adalah melalui pemijatan.(6) Sentuhan yang lembut dari orang terdekat bayi akan memberikan pengalaman yang berharga, perasaan lebih dekat, perasaan lebih disayangi. Bonding Attachment adalah bentuk refleksi dari ikatan batin dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.(7)

Manfaat sentuhan pada saat pemijatan membuat bayi merasa di butuhkan kehadirannya, disayangi oleh orang tuanya. Perasaan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri anak, kemauan untuk memberikan yang terbaik kepada orang tuanya sehingga mendorong anak untuk banyak belajar, berperilaku baik, meningkatkan prestasi untuk memberi rasa bangga kepada orang tuanya. Manfaat lainnya adalah merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, psikologis anak yang akhirnya membentuk fisik dan pribadi anak yang berkualitas diseluruh daur kehidupannya.

Pijat bayi merupakan kegiatan yang berupa sentuhan, tekanan pada permukaan tubuh yang bertujuan memberikan efek relaksasi, pengurangan nyeri akibat peningkatan peredaran darah, dan stimulasi syaraf selama proses pemijatan. Pijat bayi merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan stimulus guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, rasa aman kepada anak di awal kehidupan bayi.(8) Sentuhan fisik yang lembut bersamaan dengan tatapan penuh kasih sayang orang tua kepada bayinya, akan memberikan rangsangan pada otak untuk perkembangan kognitif, pengalaman yang menggembirakan. Perkembangan otak yang optimal akan meningkatkan pertumbuhan, nafsu makan, daya tahan yang baik. Kedekatan orang tua dengan bayi, menumbuhkan rasa percaya diri sehingga kondisi ini akan membentuk fisik dan pribadi anak yang baik sampai dewasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yaitu penelitian yang

bertujuan mengetahui pengaruh kedua variabel dengan membandingkan dan menganalisis nilai pada 2 kelompok yang berbeda. Penelitian ini dilakukan di desa Pangebatan kecamatan Karanglewas. Pendekatan waktu menggunakan desain *cross sectional*. Variabel independennya adalah pijat bayi dan variabel dependennya adalah bounding attachment orang tua dan bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi dengan umur 0-6 bulan yang jumlahnya 12 bayi. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampelnya yaitu memiliki kedua orang tua lengkap dan menyetujui untuk menjadi responden. Besar sampel penelitian berjumlah 10 bayi. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 ceklis pernyataan. Jawaban kuesioner menggunakan rentang nilai 1-4 sehingga skor penilaian kuesioner minimal adalah 15 dan skor paling tinggi 60.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner. pengumpulan data dilakukan 2 kali yaitu sebelum pemijatan dan 1 bulan setelah masa pemijatan. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariate menggunakan uji paired T test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bounding attachment sebelum pijat bayi

Pada saat bayi baru lahir akan mengalami adaptasi bayi baru lahir. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan adaptasi tersebut adalah dengan meningkatkan bounding. Bentuk nyata hubungan orang tua dengan anak melalui bounding saat melakukan sentuhan fisik, kontak mata, mengajak bicara, memberikan ASI pada saat awal-awal kelahiran sampai puncak usia 4-5 tahun. Tahapan dalam bounding attachment adalah tahapan pengenalan, tahapan bounding, dan terakhir tahapan attachment.(9)

Tahapan pengenalan biasanya dilakukan dengan kontak mata, berbicara, sentuhan. Tahap ini dapat dimulai saat dalam kehamilan, ibu dapat merasakan gerakan bayi, mendengar denyut jantung bayi. Tahap pengenalan selanjutnya adalah saat pelaksanaan inisiasi menyusui dini di persalinan. Tahapan bounding dan tahapan attachment terjadi saat orang tua melakukan kontak dengan anak secara terus menerus melalui sentuhan, pemberian ASI, kontak mata. Bounding akan berkembang terus seiring sejalan dengan interaksi yang meningkat setiap harinya antara orang tua dan bayi.

Tabel 1. Skor bounding attachment sebelum pijat bayi

Skor	f	%
45	2	20
46	1	10
47	3	30
48	2	20
49	2	20
Total	10	100

Berdasarkan **tabel 1.** ditunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada bounding attachment sebelum pemijatan, untuk nilai mean sebesar 47, dengan skor terendah 45 dan skor tertinggi 49. Bounding yang biasa dilakukan oleh ibu dan bayi adalah pada saat pemberian ASI. Pada saat pemberian ASI terjadi sentuhan kulit ibu dan bayi, tatapan kasih sayang ibu. Pada saat ini, bayi akan lebih tenang, nyaman dan denyut jantung akan stabil.(10). Interaksi lainnya antara ibu dan bayi adalah melalui kegiatan komunikasi dan aktifitas bermain. Orang tua yang sering mengajak anak bermain akan lebih dipercaya oleh anaknya. Interaksi dengan anak yang dibangun oleh sejak awal akan lebih mendekatkan orang tua dan anak. Hubungan kedua belah piha didasarkan pada kasih sayang. Pada ibu yang bekerja tetap harus melakukan interaksi dengan anaknya meskipun tetap memiliki tugas untuk menyelesaikan tugas dipekerjaanya.(11)

Bounding attachment sebelum pijat bayi

Kualitas bounding antara orang tua dengan anak membutuhkan proses. Interaksi emosional orang tua dan bayi dipengaruhi seberapa sering bertemu dengan orang tua, komunikasi, bersentuhan terutama dengan ibu. Sentuhan akan memperkuat kualitas interaksi dan rasa kasih sayang ibu dan anak.

Tabel 2. Skor bounding attachment setelah pijat bayi

Skor	f	%
46	1	10
47	1	10
48	1	10
49	3	30
50	1	10
51	2	20
52	1	10
Total	10	100

Berdasarkan **tabel 2** ditunjukkan bahwa, distribusi frekuensi pada bounding attachment setelah pemijatan, untuk nilai mean sebesar 49, dengan skor terendah 46 dan skor tertinggi 52.

Adanya peningkatan rata-rata skor bounding attachment setelah dilaksanakan pemijatan menunjukkan adanya keterkaitan pijat bayi dengan bounding attachment. sentuhan pada saat dilaksanakan pemijatan memberikan rangsangan atau stimulus yang meningkatkan hormon epinefrin, norepinefrin yang membuat bayi nyaman dan meningkatkan kualitas tidur.(12)

Orang tua memiliki peranan yang penting dalam kualitas tidaknya pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang memiliki interaksi kurang dengan anaknya mengakibatkan kelekatan yang kurang harmonis.(13) Hal ini akan berdampak kurangnya kebutuhan kasih sayang, perhatian, stress pada anak. Anak yang memiliki hubungan positif dengan orang tuanya akan lebih merasa aman, mudah bergaul dengan temannya, memiliki kepercayaan diri yang kuat, sehingga mampu melaksanakan perannya dalam kehidupan sehari dengan baik. Perlunya peran orang tua dalam meningkatkan kualitas bounding dengan anaknya. Salah satu peningkatan bounding adalah pelaksanaan pijat bayi. Pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua setiap harinya akan meningkatkan interaksi anak dan orang tua.

Pijatan dengan tekanan halus dan pelan akan memberikan efek relaksasi.(14) Kualitas tidur yang bagus dan lama tidur sehingga meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini karena pada saat tidur otak bayi akan berkembang dan tubuh lebih banyak memproduksi hormone jika dibanding pada saat anak terbangun.(12)

Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan bounding attachment

Setiap orang tua menginginkan mempunyai anak yang sehat, berkualitas dan memiliki masa depan yang baik. Orang tua akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup anaknya. Upaya orang tua antara lain memberikan nutrisi yang baik, jaminan kesehatan, pendidikan yang berkualitas. Interaksi orang tua dan anak juga diperlukan untuk mendukung upaya yang lain. Upaya untuk meningkatkan interaksi dapat dilakukan dengan meninngkan bayi, menggendong, memandikan dan melakukan pemijatan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap bounding attachment. Berdasarkan uji normalitas, data bounding attachment sebelum pemijatan berdistribusi normal karena memiliki nilai sigfikansi 0.330 yang lebih besar dari 0.05. Pada data bounding attachment setelah pemijatan juga berdistribusi

normal dengan nilai signifikansi sebesar 0.848.

Tabel 3. Hasil uji paired T test

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Bounding sebelum Pijat	47.10	10	1.449	.458
Skor Bounding setelah Pijat	49.20	10	1.874	.593
Paired Samples Correlations				
N	Correlation		Sig.	
10	.687		.028	

Berdasarkan hasil uji paired T test (**tabel 3**) diperlihatkan bahwa nilai rata-rata skor bounding attachment sebelum pijat bayi adalah 47 dan rata-rata skor bounding attachment setelah pijat bayi sebesar 49. Nilai standar deviasi bounding sebelum pijat sebesar 1,449 dan standar deviasi bounding setelah pijat bayi sebesar 1,874. Nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0.687 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 karena nilai signifikansi 0.028 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pijat bayi terhadap peningkatan bounding attachment orang tua dan bayinya.

Pijat adalah teknik terapi yang sudah dipraktikkan sejak dahulu. Pemijatan ini masih dilaksanakan sampai dengan sekarang antara lain sebagai salah satu asuhan terhadap bayi baru lahir. Ibu yang melakukan pemijatan pada bayinya akan memiliki kedekatan dengan anaknya. Ibu dapat melewati masa-masa stress saat diawal masa nifas. Ibu dapat menjalani masa mengasuh bayinya dengan bahagia.(15)

Ibu memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pijat bayi. Ibu harus mengetahui manfaat pijat bayi dan prosedur pelaksanaan pijat bayi. Teknik pemijatan orang tua harus dilakukan dengan benar, hal ini untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan seperti dislokasi sendi, terkelupasnya kulit, munculnya rasa nyeri pasca pemijatan.(16)

Pelaksanaan ijat bayi dapat memberikan manfaat kepada ibu dan bayinya. Pemijatan pada bayi dapat meningkatkan berat badan, menurut Carolin (2020) pijat bayi memberikan pengaruh pada berat badan bayi dengan nilai sigfikansi sebesar 0.029.(17) Manfaat pijat bayi lainnya adalah membuat otot-otot bayi rileks, bayi merasa nyaman, meningkatkan perkembangan otak,

meringankan pencernaan, meningkatkan sirkulasi oksigen.(18)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Distribusi frekuensi pada bounding attachment sebelum pemijatan, untuk nilai mean sebesar 47, dengan skor terendah 45, skor tertinggi 49, dan standar deviasi 1,449. Distribusi frekuensi pada bounding attachment setelah pemijatan, untuk nilai mean sebesar 49, dengan skor terendah 46, skor tertinggi 52, dan standar deviasi sebesar 1,874. Nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0.687 dengan nilai signifikansi sebesar 0.028 karena nilai signifikansi 0.028 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara pijat bayi terhadap peningkatan bounding attachment orang tua dan bayinya.

Saran

Pemberian materi dan pelatihan pijat bayi dan bounding attacmenat kepada ibu hamil di kegiatan kelas ibu hamil sangat diperlukan, karena dapat meningkatkan pengetahuan dan skill orang tua tentang pemijatan pada bayi, sehingga bounding antara bayi dan orang tua tetap terjaga. Peningkatan dukungan suami, dan keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan lembaga yang bergerak dalam bidang kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hafid RNH, Partiw N, Garendi AV. Efektivitas Peran Bidan Terhadap Keberhasilan Bounding Attachment Melalui Inisiasi Menyusu Dini. *J Ber Kesehat*. 2022;15(2):27–34.
2. Kasmara DP. Relationship Between Knowledge and Attitude of Postpartum Mothers With The Implementation of Bounding Attachment in Sipahutar Public Health Center. *J Ibu dan Anak*. 2019;9(2):88–97.
3. Novitasari Y. Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *PAUD Lect J Pendidik Anak Usia Dini*. 2018;2(01):82–90.
4. Setiawati S, Yani ER, Rachmawati M. Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik J Kesehat*. 2020;14(1):88–95.
5. kuncaraning Sari R. Profil kesehatan ibu dan anak 2022. Harahap IE, editor. Jakarta; 2022. 405 p.
6. Nikmah AN, Yanuaringsih GP. The Effect Of Mother-Baby Massage On Bounding Attachment. Vol. 16, *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2020. 01–06 p.
7. Ristanti AD, Masita ED. The Effect of Bounding Attachment in Maternal Postpartum Blues Madura Ethnic. *Str J Ilm Kesehat*. 2020;9(2):1072–7.
8. Rosli U. Pedoman pijat bayi prematur dan bayi usia 0-3 bulan. Jakarta: Niaga Swadaya; 2001. 41 p.
9. Nikmah. Keajaiban Pijat Bayi. Pertama. Penerbit NEM; 2022. 67 p.
10. Fadilah SE, Rismayanti T. Efektifitas Bounding Attachment Melalui Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Bayi Baru Lahir. *Jik J Ilmu Kesehat*. 2022;6(2):274.
11. Ahmad FM. Interaksi Positif Ibu Pekerja Terhadap Anak Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Bermain. 2024;4:12374–88.
12. Hartanti AT, Salimo H, Widyaningsih V. Effectiveness of Infant Massage on Strengthening Bonding and Effectiveness of Infant Massage on Strengthening Bonding and Improving Sleep Quality. 2021;165–75. Available from: <https://doi.org/10.26911/theijmed.2019.04.02.10>
13. Nuraeni S, Maranatha JR, Wulandari H. Analisis kelekatan antara ibu yang bekerja dengan anak usia dini (penelitian studi deskriptif kualitatif pada ibu yang bekerja di salah satu taman kanak-kanak di purwakarta). *J Pros Semin Nas PGPAUD UPI Kampus Purwakarta*. 2022;1(1):336–40.
14. Sónia Vicente,Manuela Veríssimo ED. Infant massage improves attitudes toward childbearing, maternal satisfaction and pleasure in parenting. *Elsevier*. 49:114–9.
15. Gultom L, Sinaga R, Sianipar K. The Effects of Infant Massage on the Physical Development of Baby in Indonesian Rural Areas. *Glob J Health Sci*. 2019;11(10):142.
16. Purwanti S. Analisis bounding attachment sebelum dan setelah pelaksanaan pijat bayi. *Ensiklopedia J [Internet]*. 2024;6 No.2 Edi. Available from: <https://jurnal.ensiklopediaiku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2145>

17. Carolin BT, Suprihatin S, Agustin C. Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *J Ilm Kebidanan Indones.* 2020;10(02):28–33.
18. Putro N saputri. Pentingnya Manfaat Pijat Bayi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Din J Pengabdian Kpd Masy.* 2019;3:49–52.